

# Membumikan Al-Qur'an dan Nilai Aswaja melalui Program Masa Bakti (PROSAKTI) di Pondok Pesantren Modern Khaira Ummah

Muhammad Syahdat<sup>1</sup>, Muhammad Fikri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STKQ Al-Hikam Depok, Indonesia

<sup>2</sup>STKQ Al-Hikam Depok, Indonesia

---

## **Keywords:**

1;Community service;  
2; PROSAKTI;  
3; Anambas Islands; Islamic Boarding School; Tahsin and Tahfidz;

## **Abstract**

The Community Service Program (PROSAKTI) is an Islamic boarding school-based community service implemented by students of the Kulliyatul Qur'an Al-Hikam College, Depok, in the 3T (Frontier, Outermost, and Underdeveloped) regions. This article aims to describe the implementation of PROSAKTI Batch 8 at the Modern Khaira Ummah Islamic Boarding School, Tarempa, Anambas Islands Regency, Riau Islands Province. The focus of the service includes strengthening Qur'anic education by prioritizing tajwid correction (tahsin) over memorization quantity (tahfidz), building student character through the role of dormitory supervisors (musyrif), and community preaching integrated with the Anshor Youth Movement. The method used was Participatory Action Research (PAR) with a qualitative descriptive approach, where the student was directly involved in boarding school and social activities for one year. The results showed that a persuasive approach to guardians regarding the urgency of tajwid over the quantity of memorization was able to improve the quality of students' recitation. In addition, active involvement in religious community activities and youth organizations (GP Anshor) succeeded in strengthening the values of Islam Rahmatan lil 'Alamin in the border region. This program proves that the integration of students' academic and social roles can provide solutions to educational and social obstacles in archipelagic areas.

---

## **Kata Kunci:**

1;Pengabdian masyarakat;  
2; PROSAKTI;  
3; Kepulauan Anambas; Pesantren; Tahsin dan Tahfidz;

## **Abstrak**

Program Masa Bakti (PROSAKTI) merupakan program pengabdian masyarakat berbasis kepesantrenan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam Depok di wilayah 3T (Terdepan, Tertinggal, dan Terluar). Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan PROSAKTI Angkatan 8 di Pondok Pesantren Modern Khaira Ummah Islamic Boarding School, Tarempa, Kabupaten Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau. Fokus pengabdian meliputi penguatan pendidikan Al-Qur'an melalui pembenahan tajwid (tahsin) sebelum hafalan (tahfidz), pembinaan karakter santri melalui peran musyrif asrama, serta dakwah kemasyarakatan yang terintegrasi dengan Gerakan Pemuda Anshor. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana pengabdian terlibat langsung dalam kegiatan pesantren dan sosial masyarakat selama satu tahun. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan persuasif kepada wali santri mengenai urgensi tajwid di atas kuantitas hafalan mampu memperbaiki kualitas bacaan santri. Selain itu, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan masyarakat dan organisasi kepemudaan (GP Anshor) berhasil memperkuat nilai-nilai Islam Rahmatan lil 'Alamin di wilayah perbatasan. Program ini membuktikan bahwa integrasi peran akademik dan sosial mahasiswa mampu memberikan solusi atas kendala pendidikan dan sosial di daerah kepulauan.

## Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama tridarma perguruan tinggi yang menuntut civitas akademika untuk tidak hanya berkuat pada ranah teoretis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi persoalan sosial. Bagi perguruan tinggi berbasis pesantren, pengabdian ini memiliki nilai strategis sebagai sarana dakwah dan penyebaran nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat yang majemuk. Sejalan dengan pandangan bahwa moderasi beragama memerlukan pemahaman yang mendalam dan kontekstual agar dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat (Murtopo & Adib, 2014), STKQ Al-Hikam Depok menerjunkan mahasiswanya melalui Program Masa Bakti (PROSAKTI) untuk menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an di berbagai wilayah Indonesia.

Kabupaten Kepulauan Anambas, sebagai salah satu wilayah kepulauan terluar di Indonesia, memiliki karakteristik geografis dan sosiologis yang unik. Berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2008, wilayah ini sebagian besar terdiri dari lautan dan pulau-pulau yang tersebar di perbatasan Laut Cina Selatan. Kondisi geografis ini sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam pemerataan akses dan kualitas pendidikan keagamaan. Di wilayah ini, Pondok Pesantren Modern Khaira Ummah hadir sebagai benteng pendidikan Islam, namun masih menghadapi berbagai dinamika dalam proses pembelajarannya, terutama terkait standarisasi bacaan Al-Qur'an.

Salah satu problematika mendasar yang ditemukan di lokasi pengabdian adalah adanya kesenjangan pemahaman antara pihak pesantren dan wali santri mengenai prioritas pendidikan Al-Qur'an. Banyak wali santri yang lebih menekankan pada kuantitas hafalan (*tahfidz*) anak-anak mereka, sementara aspek kualitas bacaan (*tahsin* dan *tajwid*) sering kali terabaikan. Padahal, membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar merupakan prasyarat mutlak sebelum melangkah ke jenjang hafalan, sebagaimana ditekankan dalam kaidah ilmu tajwid untuk menjaga orisinalitas wahyu (Shihab, 2009). Kondisi ini menuntut adanya intervensi edukatif yang tidak hanya menyasar santri, tetapi juga memberikan pemahaman kepada orang tua.

Selain aspek akademik, pembinaan karakter santri di asrama juga menjadi fokus utama. Sistem *boarding school* menuntut pengawasan 24 jam yang intensif guna membentuk kepribadian santri yang disiplin dan mandiri. Namun, tantangan muncul ketika rasio pembina tidak sebanding dengan jumlah santri, atau ketika terjadi disharmoni dalam koordinasi antar tenaga pendidik. Kepemimpinan santri dan manajemen konflik menjadi aspek krusial yang perlu

dikelola dengan baik, karena lingkungan sosial pesantren sangat mempengaruhi pembentukan karakter santri (Yuliangsih, 2023).

Di sisi lain, peran pengabdian tidak hanya terbatas di dalam tembok pesantren. Masyarakat Anambas yang mayoritas beragama Islam memiliki tradisi keagamaan yang kuat, yang tercermin dalam berbagai kegiatan peringatan hari besar Islam dan ritual keagamaan lokal. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemasyarakatan seperti Gerakan Pemuda (GP) Anshor menjadi jembatan strategis untuk membaaur dan memberikan warna moderasi dalam praktik keagamaan masyarakat. Hal ini relevan dengan konsep *Wasathiyah* yang menekankan keseimbangan dalam beragama dan bermasyarakat (Shihab, 2019).

Dalam konteks pengabdian PROSAKTI Angkatan 8 ini, mahasiswa dituntut untuk menjalankan peran ganda (*multifaceted role*): sebagai pendidik di kelas, pengasuh di asrama, dan dai di masyarakat. Kompleksitas peran ini merupakan implementasi dari motto "Kesiapan Hidup" yang ditanamkan di almamater, di mana mahasiswa harus siap menghadapi realitas sosial dengan segala keterbatasannya. Kehadiran mahasiswa diharapkan mampu menjadi katalisator yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga memberikan solusi atas kendala manajerial dan sosial yang dihadapi mitra pengabdian.

Artikel ini bermaksud untuk menguraikan dinamika pelaksanaan PROSAKTI di Kepulauan Anambas dengan menyoroati strategi penyelesaian masalah pendidikan Al-Qur'an dan penguatan jejaring sosial kemasyarakatan. Melalui paparan deskriptif mengenai kendala, solusi, dan dampak program, tulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang model pengabdian masyarakat di wilayah perbatasan yang integratif dan adaptif.

## Metode

Penelitian pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan pendidikan di lokasi pengabdian melalui keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas masyarakat sasaran (Azwar, 2012). Melalui metode ini, pengabdian tidak hanya bertindak sebagai pengamat, tetapi juga sebagai agen perubahan yang merancang dan melaksanakan program intervensi berdasarkan kebutuhan mitra.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama kurang lebih satu tahun, mulai dari 23 Juli 2023 hingga 20 Agustus 2024. Lokasi pengabdian bertempat di Pondok Pesantren Modern Khaira Ummah Islamic Boarding School yang terletak

di Desa Tarempa Selatan, Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada mandat program PROSAKTI untuk menyasar wilayah 3T (Terdepan, Tertinggal, Terluar) guna pemerataan kualitas pendidikan keagamaan.

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini meliputi santri SMP dan MA Modern Khaira Ummah, dewan guru, wali santri, serta masyarakat umum di sekitar Kecamatan Siantan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) Observasi partisipatif, di mana pengabdian terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, kepengasuhan asrama, dan kegiatan sosial GP Anshor; (2) Wawancara mendalam dengan pimpinan pondok (Mudir), kepala sekolah, dan tokoh masyarakat untuk memetakan masalah dan potensi; serta (3) Dokumentasi kegiatan administrasi dan keagamaan.

Analisis data dilakukan secara induktif dengan mengidentifikasi permasalahan utama yang muncul di lapangan, seperti rendahnya pemahaman tajwid santri dan kendala koordinasi internal guru. Berdasarkan identifikasi tersebut, dirumuskan langkah-langkah solutif seperti program *tahsin* intensif dan mediasi internal yang kemudian diimplementasikan dan dievaluasi efektivitasnya secara berkala selama masa pengabdian berlangsung.

## Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Masa Bakti (PROSAKTI) Angkatan 8 difokuskan di Kabupaten Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau, sebuah wilayah yang memiliki karakteristik geografis kepulauan yang unik. Secara astronomis, wilayah ini terletak antara  $2^{\circ}10'0''$  -  $3^{\circ}40'0''$  Lintang Utara dan  $105^{\circ}15'0''$  Bujur Timur (Syahdat, 2024). Sebagai daerah perbatasan yang berhadapan langsung dengan Laut Cina Selatan, Anambas didominasi oleh lautan dengan pulau-pulau yang tersebar, menjadikannya kawasan strategis sekaligus menantang dalam hal aksesibilitas. Kondisi geografis ini menuntut pendekatan pengabdian yang adaptif, mengingat mobilitas antarpulau menjadi salah satu kendala utama dalam distribusi logistik dan akses pendidikan di wilayah tersebut.

Dari sisi demografi, Kabupaten Kepulauan Anambas menunjukkan tren pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan, di mana data mencatat peningkatan dari 28.697 jiwa pada tahun 2001 menjadi 48.737 jiwa pada tahun 2021 (BPS Anambas, 2022). Lokasi pengabdian secara spesifik berada di Pondok Pesantren Modern Khaira Ummah Islamic Boarding School yang terletak di Tarempa Selatan. Pesantren ini berdiri sebagai lembaga pendidikan yang memadukan kurikulum umum dan agama di daerah terluar Indonesia.

Kehadiran mahasiswa pengabdian di sini bertujuan untuk memberikan penguatan pada aspek keaswajaan serta membantu manajerial pesantren yang masih dalam tahap berkembang di wilayah perbatasan (Syahdat, 2024).

Dalam konteks lingkungan pengabdian, ditemukan beberapa problematika general yang memengaruhi efektivitas program. Salah satu tantangan internal yang krusial adalah adanya ketidakharmonisan hubungan antar tenaga pengajar yang memicu suasana kerja kurang kondusif, serta kurangnya koordinasi dalam pembagian tugas (Syahdat, 2024). Selain itu, terdapat pola pikir wali santri yang lebih mementingkan kuantitas hafalan daripada kualitas tajwid, sehingga menciptakan tekanan tersendiri bagi pendidik. Kondisi ini menuntut pengabdian untuk berperan sebagai mediator sekaligus edukator bagi lingkungan internal pesantren maupun masyarakat luas.

### **Aspek Sosial - Keagamaan**

Masyarakat Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki corak religiusitas yang sangat kental, dengan 90% populasi beragama Islam (BPS Anambas, 2022). Dalam praktik keagamaan, masyarakat memegang teguh tradisi *Ahlussunnah wal Jamaah* yang tercermin dari rutinitas kegiatan peringatan hari besar Islam dan majelis zikir. Selama masa pengabdian, pengabdian terlibat aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan seperti pembacaan Maulid Barzanji keliling masjid bersama GP Anshor dan menjadi khotib Jumat di berbagai masjid, seperti Masjid Al-Amin Batu Tambun (Syahdat, 2024). Keterlibatan ini membuktikan bahwa dakwah di wilayah perbatasan memerlukan kedekatan emosional dan partisipasi langsung dalam tradisi lokal.

### **Aspek Kebudayaan dan Perekonomian**

Secara kultural, Anambas didominasi oleh etnis Melayu yang memiliki keterbukaan tinggi terhadap pendatang, sehingga akulturasi budaya berjalan harmonis. Kebudayaan lokal seperti "Nyanyian Rakyat" tetap lestari sebagai sarana hiburan sekaligus media penyampaian pesan moral (Syahdat, 2024). Dari sisi ekonomi, daerah ini sangat bergantung pada sektor migas, namun sektor perdagangan dan jasa mulai menunjukkan pertumbuhan. Kendati PDRB daerah tergolong tinggi, fluktuasi harga kebutuhan pokok di wilayah kepulauan sering kali berdampak pada kemampuan ekonomi keluarga santri, yang secara tidak langsung memengaruhi kelancaran administrasi di pondok pesantren (BPS Anambas, 2022).

### **Aspek Kesehatan dan Pendidikan**

Pemerintah daerah telah memberikan dukungan signifikan melalui berbagai skema beasiswa prestasi untuk putra daerah sebagai upaya meningkatkan kualitas SDM di perbatasan (Syahdat, 2024). Namun, pada level institusi pesantren, aspek kesehatan dan kesejahteraan santri masih menghadapi kendala, seperti kurangnya variasi nutrisi pada menu makan santri yang sempat memicu keluhan (Syahdat, 2024). Di bidang pendidikan, meskipun sarana fisik seperti laboratorium sudah tersedia, optimalisasi kurikulum Al-Qur'an masih terhambat oleh minimnya tenaga pengajar yang fokus pada ilmu tajwid secara mendalam. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa pengabdian sangat membantu dalam mengisi kekosongan tersebut melalui program *tahsin* intensif.

### **Implementasi Program PROSAKTI**

Implementasi Program Masa Bakti (PROSAKTI) Angkatan 8 di Pondok Pesantren Modern Khaira Ummah diawali dengan fase adaptasi lingkungan dan pembagian peran strategis bagi pengabdian. Sebagai langkah awal, pengabdian diberikan amanah untuk mengisi posisi struktural dan fungsional yang mencakup peran sebagai Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, hingga pembina di bagian kepengasuhan santri. Penempatan ini bertujuan agar pengabdian dapat memahami secara komprehensif dinamika harian pesantren, mulai dari proses akademik di kelas hingga pembentukan karakter di asrama (Syahdat, 2023). Strategi ini sejalan dengan konsep pengabdian partisipatif yang mengedepankan keterlibatan penuh mahasiswa dalam sistem organisasi mitra.

Dalam aspek pendidikan Al-Qur'an, pengabdian menerapkan program unggulan berupa perbaikan kualitas bacaan (*tahsin*) yang diintegrasikan ke dalam jadwal halaqah *tahfidz*. Menghadapi kendala rendahnya standar tajwid santri, pengabdian melakukan klasifikasi kemampuan bacaan santri untuk menentukan metode pengajaran yang tepat. Selain mengajar, pengabdian juga berperan aktif dalam tim pengujian harian (*imtihan*) dan ujian semester, guna memastikan bahwa setiap kenaikan level hafalan santri telah dibarengi dengan kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah tartil (Syahdat, 2024).

Aspek kepengasuhan di asrama menjadi ruang implementasi penguatan karakter santri melalui peran sebagai Musyrif asrama. Pengabdian bertanggung jawab mendampingi aktivitas santri selama 24 jam, mulai dari kedisiplinan beribadah, kebersihan lingkungan, hingga penegakan bahasa resmi pesantren. Salah satu program yang dijalankan adalah pengaktifan kembali kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi santri (OSPM) sebagai wadah kepemimpinan. Hal ini penting dilakukan mengingat lingkungan pesantren sangat berpengaruh terhadap kemandirian dan pembentukan etika santri di masa depan (Yuliansih, 2024).

Siswi SMP Modern Khaira Ummah IBS ikut serta dalam perlombaan gerak jalan yang diadakan oleh PGRI Kab. Kepulauan Anambas



Documentasi pribadi: Muhammad Syahdat

Selain di lingkungan internal pesantren, implementasi program juga menysasar ranah dakwah kemasyarakatan yang bersifat inklusif. Pengabdian rutin memenuhi undangan masyarakat untuk menjadi Khotib Jumat di masjid-masjid sekitar Tarempa, seperti Masjid Al-Amin Batu Tambun dan Masjid At-Taqwa Rintis (Syahdat, 2024). Melalui mimbar Jumat, pengabdian menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang moderat dan menyejukkan. Kehadiran mahasiswa pengabdian di atas mimbar ini tidak hanya berfungsi sebagai syiar, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Khaira Ummah.

Sinergi dengan organisasi kepemudaan menjadi instrumen penting dalam memperluas jangkauan pengabdian. Pengabdian bergabung dan aktif dalam Gerakan Pemuda (GP) Anshor Kabupaten Kepulauan Anambas, berpartisipasi dalam agenda "Anshor Bershalawat" dan pembacaan Barzanji rutin dari rumah ke rumah (Syahdat, 2024). Aktivitas ini bertujuan untuk memperkuat tradisi keislaman yang ramah dan toleran di wilayah perbatasan, sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jamaah* tetap terjaga di tengah tantangan arus ideologi transnasional yang mungkin masuk melalui wilayah laut (Murtopo & Adib, 2014).

Dalam bidang manajerial, pengabdian turut berkontribusi dalam kesuksesan agenda-agenda besar pondok, salah satunya adalah pelaksanaan Yudisium Kelas IX SMP Modern Khaira Ummah. Pengabdian terlibat langsung dalam kepanitiaan, mulai dari perencanaan teknis, koordinasi dengan komite sekolah, hingga pelaksanaan acara puncak. Partisipasi ini membantu mencairkan kebuntuan komunikasi yang sempat terjadi antar tenaga pendidik (Syahdat, 2024).

Pendekatan personal kepada wali santri juga dilakukan secara intensif melalui kunjungan rumah atau saat penjemputan santri. Pengabdian memberikan edukasi mengenai pentingnya dukungan orang tua dalam proses pendidikan anak, terutama terkait pemberian nutrisi yang seimbang bagi santri yang tinggal di asrama. Upaya ini dilakukan untuk menjawab keluhan santri mengenai variasi menu makan, dengan cara mendorong pihak yayasan untuk melakukan evaluasi demi kesejahteraan fisik santri (Syahdat, 2024). Kesejahteraan fisik merupakan prasyarat utama bagi keberhasilan proses belajar-mengajar yang optimal.

Secara keseluruhan, implementasi PROSAKTI di Kepulauan Anambas telah menunjukkan hasil yang positif dalam menjembatani kebutuhan pendidikan dan sosial di wilayah perbatasan. Integrasi peran antara guru, pembina asrama, dan dai masyarakat yang dijalankan oleh pengabdian membuktikan bahwa mahasiswa STKQ Al-Hikam memiliki fleksibilitas dan daya adaptasi yang tinggi. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mitra pengabdian, tetapi juga menjadi sarana pendewasaan diri bagi pengabdian dalam menghadapi realitas kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya (Syahdat, 2024).

## **Penutup**

Pelaksanaan Program Masa Bakti (PROSAKTI) Angkatan 8 di Kabupaten Kepulauan Anambas telah berhasil mengintegrasikan peran akademis mahasiswa dengan kebutuhan riil masyarakat di wilayah perbatasan. Melalui metode pendampingan intensif, pengabdian mampu memberikan solusi atas problematika kualitas bacaan Al-Qur'an santri serta memperkuat nilai-nilai moderasi beragama melalui keterlibatan aktif dalam organisasi GP Anshor dan kegiatan dakwah kemasyarakatan (Syahdat, 2024). Program ini membuktikan bahwa kehadiran mahasiswa di daerah terluar efektif dalam membantu manajerial pesantren dan memberikan warna baru dalam dinamika sosial keagamaan yang harmonis.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar Pondok Pesantren Modern Khaira Ummah terus konsisten menjaga standar kualitas tajwid santri dan meningkatkan fasilitas kesejahteraan bagi para santri di asrama. Selain itu, bagi institusi STKQ Al-Hikam Depok, penting untuk terus menjalin sinergi dengan pemerintah daerah setempat agar program pengabdian di masa mendatang memiliki cakupan manfaat yang lebih luas bagi pembangunan sumber daya manusia di wilayah kepulauan (Syahdat, 2024). Diharapkan hasil pengabdian ini dapat menjadi referensi bagi model pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren di wilayah 3T lainnya.

#### **Daftar Pustaka**

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (ed.2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS Kabupaten Kepulauan Anambas. (2022). *Kabupaten Kepulauan Anambas Dalam Angka 2022*. Anambas: Badan Pusat Statistik.
- Huda, A. N. (2018). Studi Disabilitas dan Masyarakat Inklusif: Dari Teori Ke Praktik (Studi Kasus Progresivitas Kebijakan dan Implementasinya di Indonesia). *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 3(2), 245–266.
- Murtopo, B. A., & Adib, S. (2014). *Dinamika Moderasi Beragama: Di Tengah Keragaman Masyarakat Multikultural*. Bekasi: Pustaka Ilmu.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Kepulauan Anambas di Provinsi Kepulauan Riau*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Shihab, M. Q. (2009). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Syahdat, M. (2024). *Laporan Program Masa Bakti Angkatan 8 (PROSAKTI 8): Pengabdian Masyarakat Berbasis Kepesantrenan di Kota Tarempa Kab. Kep. Anambas Provinsi Kepulauan Riau*. Depok: Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam.
- Yayasan Pendidikan Khaira Ummah. (20224). *Profil dan Kurikulum Pondok Pesantren Modern Khaira Ummah IBS*. Anambas: Dokumen Internal Yayasan.

Yuliangsih, D. H., Permata, H. R., & Alaika, F. M. (2023). Peningkatan Jiwa Kepemimpinan Santri Melalui Event Panggung Gembira 633 di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal. *HIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 64–69.